

PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
MASYARAKAT KELURAHAN DWI KORA TERHADAP OBAT
TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH SEBAGAI
PENCEGAH COVID-19

Artha Yuliana Sianipar¹, Ester Saripati Harianja², Binsar Sitorus³

Prodi S1 Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : arthasianipar@gmail.com

ABSTRAK

Jamu merupakan minuman kesehatan yang dapat dimanfaatkan khasiat dan keamanannya dalam meningkatkan imunitas di saat pandemi COVID-19. Beberapa masyarakat di Desa Talun Kenas masih banyak yang belum mengetahui dan kurang memahami tanaman obat peningkat imunitas tubuh yang dapat diperoleh di sekitar lingkungan rumah saat pandemi COVID-19. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu memberikan edukasi tanaman obat peningkat imunitas tubuh saat pandemi COVID-19 untuk mencegah penularan COVID-19. Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan yaitu : (a) tahap persiapan ;(b) tahap sosialisasi secara langsung menggunakan media presentasi power point dan demonstrasi pembuatan jamu; (c) tahap evaluasi dengan melakukan tanya jawab dengan masyarakat dan demonstrasi ulang peserta membuat jamu; (d) tahap pembagian masker, multivitamin dan jamu gratis kepada masyarakat. Tim pengabdian memberikan materi tentang edukasi tanaman obat peningkat imunitas tubuh saat pandemi COVID-19 serta membagikan masker, multivitamin dan jamu gratis kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Sehingga dapat disimpulkan, mengedukasi masyarakat secara langsung lebih efisien dan efektif untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat namun harus dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan di masa New Normal.

Kata Kunci : Penyuluhan, COVID-19, Tanaman Obat, Jamu, Imunitas

Abstract

Jamu is a health drink that can be utilized for its efficacy and safety in increasing immunity during the COVID-19 pandemic. There are still many people in Talun Kenas Village who do not know and do not understand medicinal plants that boost immunity that can be obtained around their homes during the COVID-19 pandemic. The purpose of carrying out this activity is to provide education on medicinal plants to increase body immunity during the COVID-19 pandemic to prevent transmission of COVID-19. The method of implementing the service is: (a) the preparatory stage; (b) the socialization stage directly using the media of power point presentations and demonstrations of making herbal medicine; (c) the evaluation stage by conducting questions and answers with the community and re-demonstration of the participants making herbal medicine; (d) distribution of free masks, multivitamins and herbs to the public. The dedication team provided educational materials on medicinal plants to increase body immunity during the COVID-19 pandemic and distributed free masks, multivitamins and herbs to the public. This community service activity ran smoothly. So that it can be concluded, educating the public directly is more efficient and effective in providing understanding to the public but must be carried out according to health protocols during the New Normal period.

Keywords: **Counseling, COVID-19, Medicinal Plants, Herbal Medicine, Immunity**

PENDAHULUAN

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai wabah yang disebabkan virus SAR-Cov2 serta merupakan pandemic di seluruh dunia. Virus SAR-Cov2 menyebabkan Acute Respiratory Syndrome. Cara penanganannya dengan mencegah serta penerapan 5M (mencuci tangan, memakai Masker, menjaga jarak, menjauhi Kerumunan dan mengurangi Mobilitas). Segala aspek baik Kesehatan, ekonomi dan social Terganggu karena pandemic ini (Burhanuddin, Massi, Thahir Razaak & Surungan, 2020). Berdasarkan data dari Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) situasi COVID-19 di Indonesia yaitu jumlah kasus aktif atau pasien yang masih membutuhkan perawatan, per tanggal 10 April 2021 bertambah sebanyak 999 kasus dan jumlah totalnya meningkat menjadi 111.137 kasus dengan persentasenya di angka 7,1%. Kemudian pasien terkonfirmasi positif melalui metode pemeriksaan RT-PCR/TCM dan rapid antigen, bertambah sebanyak 4.723 kasus dengan jumlah kumulatifnya, atau pasien terkonfirmasi positif yang tercatat sejak kasus pertama hingga tanggal 10 April 2021 mencapai 1.562.868 kasus (KPCPEN, 2021). Salah satu cara upaya pemeliharaan kesehatan untuk selalu menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh yaitu dengan mengonsumsi obat herbal, tradisional dan suplemen kesehatan agar terhindar dari serangan penyakit, termasuk COVID-19. Edukasi tanaman obat peningkat imunitas tubuh dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan tanaman berkhasiat agar peningkatan ketentraman atau kesehatan masyarakat tercapai (Pratiwi, 2020). Upaya pengembangan kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional berupa jamu, Obat Herbal terstandar (OHT) dan fitofarmaka lebih efektif dalam meningkatkan imunitas tubuh saat pandemi COVID-19 (Kementerian Kesehatan, 2020). Tanaman obat yang terdapat di masyarakat sendiri yang dapat digunakan sebagai peningkat imunitas tubuh antara lain kunyit, jahe, lengkuas, kencur, sereh, asam jawa, temulawak, dan lain-lain (BPOM, 2020).

Beberapa masyarakat di Desa Talun Kenas masih banyak yang belum mengetahui dan kurang memanfaatkan tanaman obat peningkat imunitas tubuh sehingga diperlukan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi tanaman obat bisa dalam bentuk jamu untuk mencegah penyakit terutama saat pandemi COVID-19. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilaksanakan pengabdian masyarakat secara langsung kepada masyarakat di Desa Talun Kenas

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat tentang tanaman obat peningkat imunitas tubuh saat pandemi COVID-19.

TUJUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tanaman obat peningkat imunitas tubuh saat pandemi COVID-19 untuk menurunkan tingkat penularan COVID-19.

MANFAAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dari pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat peningkat imunitas tubuh saat Pandemi COVID-19 sehingga masyarakat dapat terhindar dari infeksi COVID-19.

METODE PELAKSANAAN

Pada Tanggal 17 Maret 2020 di Desa Talun Kenas, dilakukan proses pemberian sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dengan memilih presentasi PPT dan pemberian masker serta multivitamin dan jamu gratis kepada masyarakat, serta mendemonstrasikan cara pembuatan jamu yang mudah dikonsumsi sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk menambah pengetahuan masyarakat desa tentang manfaat tanaman obat tradisional meliputi khasiat dan keamanannya masing-masing. Tanaman obat yang disampaikan merupakan tanaman obat yang dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh pada masyarakat, dimana tanaman ini banyak digunakan sebagai rempah atau bumbu sehari-hari para Ibu Rumah Tangga .

Tanaman obat yang dipaparkan dalam pengabdian merupakan tanaman yang mudah diperoleh oleh masyarakat desa terutama desa Talun Kenas. Contoh tanaman obatnya adalah herbal sambiloto, herba meniran, rimpang jahe, rimpang kunyit , rimpang temulawak, jambu biji dan lain-lain . (Mulyani, W, & E, 2017). Materi penyuluhan yang disampaikan dalam acara pengabdian ini, meliputi:

1. Definisi dan pengertian obat tradisional
2. Keamanan dan khasiat obat tradisional
3. Definisi dan mekanisme kerja sistem imun di dalam tubuh.
4. Bagaimana mengecek produk jadi obat tradisional yang benar
5. Tanaman apa saja yang dapat digunakan sebagai peningkatan imunitas
6. Cara kerja pembuatan resep jamu dari tanaman obat dengan menerangkan penyimpanan.

Penyampaian materi ini dimulai dengan membahas tentang apa itu obat tradisional menurut peraturan pemerintah dimana mempunyai pengertian bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2010). Demonstrasi pembuatan jamu menggunakan ramuan kunyit asam yang bahan-bahannya mudah diperoleh dan dapat dijual. Untuk kemasan 350 ml maka bahan yang diperlukan yaitu 50 g kunyit, 30 g asam, 50 g gula merah, 20 g jahe, 1 batang sereh, 1 batang kayu manis, garam himalaya secukupnya dan 400 ml air. Proses pembuatan jamu dengan metode perebusan yang sebelumnya terlebih dahulu kunyit asam dan jahe diblender kemudian ditambahkan gula merah, sereh, kayu manis, serta garam himalaya dengan nyala kompor sedang sehingga tidak merusak kandungan senyawa metabolit sekunder akibat pemanasan. Setelah mendidih lalu disaring dan ditunggu sampai hangat kemudian dituang ke gelas kertas ataupun kemas dalam botol. Penyimpanan sediaan ini hanya bertahan satu hari

dan harus dibuat baru setiap harinya, dikarenakan cairan penyari yang digunakan adalah air yang merupakan media pertumbuhan bakteri, kapang dan khamir.

Pengabdian ini memberikan manfaat yang besar terhadap para Ibu Rumah Tangga dalam mengaplikasikan atau menerapkan dengan memanfaatkan tanaman obat di sekitarnya yang dapat digunakan sebagai jamu peningkat imunitas dalam menjaga kondisi tubuh di saat Pandemi COVID-19. Selain itu, manfaat lainnya dengan adanya pengabdian ini dapat memberdayakan ekonomi keluarga, dimana masyarakat dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh dengan membuat sediaan herbal yang dapat dipasarkan. Hampir seluruh peserta mampu mengikuti acara penyuluhan dengan sangat baik. Saat penyuluhan, peserta sangat aktif bertanya kepada pemateri terkait materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan ini, tim melakukan evaluasi dengan cara meminta umpan balik kepada para penerima melalui diskusi tanya jawab dan demonstrasi ulang pembuatan jamu dengan hasil peserta paham karena dengan antusias dapat menjawab pertanyaan dari pemateri penyuluhan serta berhasil membuat sediaan jamu penyuluhan seperti ini sebaiknya dilakukan secara rutin terutama tentang pencegahan COVID-19 dengan cara masyarakat mengonsumsi tanaman obat dalam bentuk jamu sehingga dapat menurunkan penyebaran COVID-19 di masyarakat dengan meningkatkan imunitas tubuh. Masyarakat di Desa Talun Kenas saat ini paham juga tentang pentingnya mengonsumsi tanaman obat peningkat imunitas tubuh saat Pandemi COVID-19 terutama untuk membantu menjaga daya tahan tubuh agar tidak mudah terkena infeksi COVID-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian tentang penyuluhan tentang tanaman obat peningkat imunitas tubuh saat Pandemi COVID-19 telah terlaksana dan berjalan dengan lancar. Semua peserta tampak antusias mengikuti jalannya kegiatan serta banyaknya dari peserta yang memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan manfaat dalam meningkatkan derajat kesehatan keseharian masyarakat di lingkungan Desa Talun Kenas secara optimal untuk mencegah penyakit terutama saat pandemic COVID-19 selain menerapkan 5M.

Saran

Perlu adanya penyuluhan kesehatan terkait imunitas tubuh saat Pandemic COVID-19 secara rutin, agar masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga imunitas tubuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan Terima kasih kepada Universitas Sari Mutiara Indonesia Dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Desa Talun Kenas

DAFTAR PUSTAKA

Arifin B., & Ibrahim, S. 2018. Struktur, Bioaktivitas dan Antioksidan Flavonoid. *Jurnal Zarah*, 6(1), 21-29. <https://doi.org/10.31629/zarah.v6i1.313>. Aryanta, I. W. R. 2019. Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43. BPOM RI. 2020. Buku. Saku. Obat Tradisional Untuk Daya Tahan Tubuh. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

Burhanuddin, A. I., Massai, M. N., Thahir, H., Razak, A., & Surungan T. 2020. Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Pandangan Akademisi UNHAS). Deepublish. Chen, N., et al., 2020. Epidemiological And clinical characteristics of 99 Cases of 2019 novel coronavirus Pneumonia in Wuhan, China: a Descriptive study, *Lancet*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7). Departemen Kesehatan RI. 2010. Suplemen I: Farmakope Herbal